



BAPPERIDA
KOTA BOGOR



BerAKHLAK
Berakhlak, Berprestasi, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

**#bangga
melayani
bangsa**

ISSN 2962-4045

BULETIN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2025

VOL 4 NO 4



www.bapperida.kotabogor.go.id



[bapperida.kotabogor](https://www.instagram.com/bapperida.kotabogor)



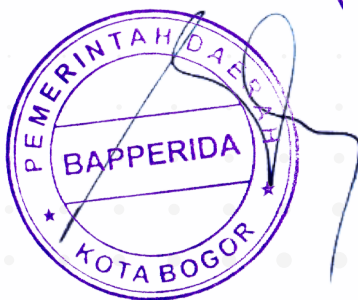
KATA PENGANTAR

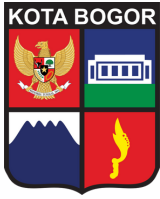
Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bogor bisa menyelesaikan penerbitan Buletin Pembangunan Daerah Vol.4 No.4. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Buletin Pembangunan Daerah ini merupakan edisi keempat yang diterbitkan sebagai sarana komunikasi dan publikasi informasi mengenai kegiatan pembangunan di Kota Bogor.

Akhirnya, kami mengharapkan semoga buletin ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

**Kepala
Badan Perencanaan Pembangunan
Riset dan Inovasi Daerah
Kota Bogor**





SUSUNAN REDAKSI

PENGARAH :

H. Denny Mulyadi, S.E.

PENANGGUNG JAWAB :

Rudy Mashudi, S.T., MP

KETUA TIM REDAKSI :

Irma Arlini Dewi, S.T.P., M.SC.

TIM REDAKSI :

Lusi Nurbaiti Badri, S.T., M.Si

Inolasari, S.T., M.T.

Drie Sarwiedi S., S.P., M.Si

Azhar Ginandjar A.S., S.T., S.Sos., M.M

Sumaryanto, S.Pd., M.Si

Imam Santoso, SE, MM

DESIGN :

Dwi Hari Wibowo, S.Kom

SEKRETARIAT :

Amsal Esa Hasana, S.Stat.

MITRA BESTARI :

Dr. Eko Sakapurnama
(Universitas Indonesia)

Dr. Eka Suhardi
(Universitas Pakuan)

Ifan Muttaqien, SP, MIT
(Pusat Perpustakaan dan Literasi
Pertanian)

Sheila Savitri, S.Sos, M.AP
(Pusat Sosial Ekonomi dan
Kebijakan Pertanian)



DAFTAR ISI

**1 DARI IDE KREATIF MENUJU AKSI NYATA:
MENGGAJI POTENSI GENERASI MUDA
LEWAT BIA-STEP 2025**

Firda Shabrina

**4 MENYIAPKAN GENERASI PERINTIS:
MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SEJAK DI
BANGKU SEKOLAH**

Firda Shabrina


**7 PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
SEBAGAI STRATEGI MENGURANGI
PENGANGGURAN DI WILAYAH PINGGIRAN
PERKOTAAN**

Ratu Desy Savitri, ST, MT

**15 DIBO (DASHBOARD DATABASE INOVASI
DAERAH KOTA BOGOR)**

Syiva Multi Fani, S.Stat





DARI IDE KREATIF MENUJU AKSI NYATA: MENGGALI POTENSI GENERASI MUDA LEWAT BIA-STEP 2025

Firda Shabrina (Salam Ekosistem)

Saat kreativitas dan inovasi dipandang lebih luas, maka hal lain yang perlu dipikirkan adalah keberlanjutan. Keduanya perlu dilanjutkan oleh generasi muda yang memiliki banyak sudut pandang, ide-ide ‘gila’, bahkan kesadaran akan minat dan bakat yang dimilikinya untuk mendukung proses kreativitas dan inovasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, terdapat 9.89 juta atau sekitar 22.25% penduduk usia muda (15 – 24 tahun) yang termasuk ke dalam kelompok NEET (*Not in Employment, Education, or Training*). Apa itu NEET? Kondisi anak-anak usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan, melakukan pendidikan maupun pelatihan atau mungkin bahasa anak sekarang yaitu ‘anak mager’.

Padahal anak-anak usia tersebut memiliki energi dan rasa ingin tahu yang besar, sehingga bisa diarahkan menciptakan hal-hal baru untuk mengenal dan menyelesaikan masalah di sekitarnya. Salah satu cara untuk ‘mengaktifkan’ energi tersebut yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan untuk menyadari potensi minat dan bakatnya sehingga bisa diimplementasikan dalam bentuk proyek yang kreatif, inovatif dan solutif.

Masih dalam rangkaian kegiatan Bogor Innovation Award (BIA) 2025, pada tanggal 28 Oktober 2025, bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda Salam Ekosistem bersama BAPPERIDA Kota Bogor berkolaborasi mengadakan pelatihan bagi 6 besar Juara BIA 2025 kategori SMP yang bertajuk, “BOOTCAMP BIA – STEP (*Student Entrepreneur Project*) 2025”. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak anak muda memiliki pola pikir (*mindset*) dan keterampilan (*skill*) kewirausahaan melalui pengembangan proyek bisnis berbasis bakat dan minat.





Bootcamp BIA-STEP 2025 dibuka dengan materi **Design Thinking**, yaitu sebuah metode pendekatan inovasi yang berfokus pada kebutuhan manusia (*human centered*). Terdapat empat tahap yang dilakukan, yaitu *empathy*, *define*, *ideate*, *prototyping*, dan *test*. Hal yang menarik saat tahapan *ideate*, ketika anak-anak menggunakan *framework/tools* “Crazy 8” untuk menggambarkan ide ‘gila’ mereka sehingga bisa menghasilkan solusi setelah melakukan tahapan *empathy* dan *define*.

Ternyata, banyak ide ‘gila’ yang secara alami terlontar dari anak-anak. Walaupun saat mendengarnya kita akan merasa, “apa mungkin bisa terwujud?”. Tetapi proses inilah yang akan menumbuhkan banyak ide-ide kreatif tanpa harus ada kesimpulan benar atau salah. Contohnya, dalam kasus *anxiety* (kecemasan), ada peserta yang memberikan ide untuk membuat gelang atau baju hangat pendeteksi kecemasan untuk mengurangi rasa tersebut. Tahapan seperti inilah yang banyak menumbuhkan bisnis rintisan (*start up*) baru dengan layanan yang solutif, seperti traveloka, gojek, dan sebagainya.

Dilanjutkan dengan *Workshop Lightning Decision Jam (LDJ)*, yaitu sebuah *framework/tools* yang membantu menyelesaikan masalah dan menentukan keputusan pada sebuah proyek. Dalam tahapan ini, terlihat jelas bagaimana anak-anak melihat lebih dalam proyeknya untuk melihat kekurangan dan kelebihan, bagaimana menemukan sebuah masalah inti yang menghambat pengembangan proyeknya, hingga menemukan solusi dan memprioritaskan solusi yang akan diterapkan berdasarkan diagram *impact-effort*.



Hal yang menarik, mereka bisa melihat dan mengakui kekurangan proyeknya tanpa harus ‘gengsi’ mengakuinya. Contohnya pada proyek “BANAPLAST”, yaitu kemasan makanan dari kulit pisang yang bisa konsumsi (*edible*), setelah mengakui adanya kekurangan dalam rasa kemasannya, maka mereka memilih untuk merubah (*pivot*) visi mereka menjadi *non-edible packaging* menjadi *biodegradable packaging*.

Lain halnya dengan proyek “TKP (Tepung Kulit Pepaya)” dengan klaim 18% kandungan protein didalam tepungnya, ternyata perlu berkolaborasi dengan pedagang buah agar mendapatkan bahan baku limbah kulit pepaya dengan mudah dan membantu pengolahan limbah kulit pepaya. Selain mempelajari penyelesaian masalah secara kreatif, anak-anak juga diajarkan untuk mengambil keputusan dan memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya.



Selain itu, anak-anak ditantang untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam waktu 3 menit. Uniknya, mereka mempresentasikan dengan gaya mereka masing-masing bahkan dengan yel-yel ‘ala’ mereka. Rasanya secara tidak langsung mereka melatih diri untuk percaya diri berbicara di depan publik untuk mengutarakan idenya.

Semoga rangkaian kegiatan BIA bisa dirasakan oleh siswa SMP/MTs sederajat lainnya di Kota Bogor, agar kita tahu bahwa Kota Bogor tidak kehabisan calon inovator muda untuk mendukung Visi Kota Bogor 2025-2045, yaitu Kota Sains Kreatif Maju dan Berkelanjutan.



“Setiap anak memiliki imajinasi di dalam dirinya, bahkan jika mereka sadar potensi bakat dan minatnya imajinasi mereka akan terwujud dalam mimpi. Tinggal seberapa peka, kita sebagai orang dewasa untuk menemani dan mengarahkan anak-anak agar memberikan usaha (*effort*) yang lebih untuk mewujudkan impiannya melalui proyek berdampak dan berkelanjutan.”

Daftar Pustaka:

Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4NiMy/persentase-usia-muda--15-24-tahun--yang-sedang-tidak-sekolah--bekerja-atau-mengikuti-pelatihan--persen-.html>

Menyiapkan Generasi Perintis: Membangun Jiwa Wirausaha Sejak di Bangku Sekolah

Firda Shabrina (Salam Ekosistem)



Jika melihat Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, menyebutkan bahwa 10,38% Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih lebih tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Sedangkan yang kita tahu, bahwa lulusan SMK merupakan siswa yang siap kerja ketika lulus. Tidak hanya di tingkat SMK, jumlah pengangguran dari lulusan SMA menyumbang 8,35% (BPS, 2022).

Apa sebenarnya yang terjadi? Diantaranya adanya ketidakselarasan antara pembelajaran dengan kebutuhan keterampilan (*skill*) di dunia kerja. Jika hal ini terus terjadi, adanya puncak bonus demografi yang akan terjadi sebanyak 70% pada tahun 2045 akan membawa dampak buruk bagi negara dalam bentuk masalah sosial dan ekonomi bagi penduduk usia produktif (14-64 tahun).

Ternyata, selama ini anak muda Indonesia tertarik menjadi Pebisnis dan Investor sebagai profesi utamanya. Dilansir dari hasil survei lembaga Kolaborasi.com pada bulan februari 2023, sebanyak 58,3% anak muda tertarik pada dua profesi tersebut. Bahkan, lebih rincinya lagi, mereka tertarik dengan Literasi Bisnis (36,3%), Teknologi (24%), Investasi (20,4%), Pemasaran Digital (14%), hingga Desain Grafis (5,3%).

Data yang menarik, karena adanya minat berbisnis bagi anak muda. Walaupun begitu, di tengah semangatnya anak muda berbisnis, muncul konten tentang "Pewaris atau Perintis", di mana masih banyak juga anak muda yang tertarik sebagai pewaris, tapi tidak memikirkan siapa yang akan merintis sebelum menjadi pewaris.

Dalam rangka membantu negara meningkatkan rasio kewirausahaan yang masih berada di angka 3,47% untuk bersaing dengan Malaysia dan Singapura yaitu di atas 4%, kita perlu melakukan sesuatu untuk mendorong angka ini. Berkolaborasi dengan Bogor Innovation Award (BIA) 2025, pada tanggal 29 Oktober 2025 Salam Ekosistem mengajak 6 besar Juara BIA 2025 kategori SMA/SMK/MA sederajat untuk mengikuti kegiatan “Bootcamp BIA – STEP (*Student Entrepreneur Project*) 2025”.

STEP membantu teman-teman muda untuk menumbuhkan pola pikir (*mindset*) wirausaha sejak dini sehingga bisa membaca peluang, mengambil inisiatif, dan mengatasi tantangan dalam berwirausaha. Menjawab kebutuhan industri, STEP mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan dunia nyata, seperti penyelesaian masalah (*problem solving*), kreativitas, manajemen bisnis, dan kepemimpinan.

Dimulai dengan sesi *Founder Mentality*, anak-anak diajak untuk berpikir seperti pemimpin dengan bantuan simulasi *Board Game*. Simulasi ini, mengajak siswa untuk berkegiatan secara kelompok dan bernegosiasi untuk melakukan sebuah misi. Mereka ditantang untuk berperan sesuai dengan kebutuhannya. Terlihat sederhana, tetapi tujuannya agar mereka terbiasa berorganisasi dan mengambil keputusan secara tepat untuk bisa mencapai tujuan. Mereka juga diajarkan menjadi *founder*, bahkan *leader* yang perlu menemani timnya agar tetap bisa bertumbuh, bisnis tetap maju, dan bahkan berdampak.



Setelah itu, mereka ditantang untuk mengetahui lebih dalam tentang proyek yang telah dikerjakan melalui *framework/tools Lightning Decision Jam (LDJ) Canvas*. Mereka diajak untuk jujur mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proyek yang telah dibuat. Bahkan, mereka juga dituntut untuk menemukan kelemahan utama produk, mengatasinya dengan solusi yang kreatif, efektif dan efisien ketika dijalankan.

Salah satu proyek yang menarik yaitu “Butter Kulit Singkong-Kedelai”. Ternyata *butter* mereka memiliki kelemahan, yaitu teksturnya yang mudah mencair karena kurangnya bahan baku yang bisa mengikat agar tekstur kokoh. Akhirnya mereka memutuskan untuk menambahkan bahan pengisi, seperti pektin dan menggunakan kulkas untuk penyimpanan sebagai solusinya.

Berbeda dengan proyek lainnya yang berbasis aplikasi, “*How's You're Feeling*”. Aplikasi yang bisa menangkap ekspresi wajah ini, merasa pengembangan software merupakan hal penting untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan akurasi dalam membaca ekspresi wajah masih belum kuat, sehingga perlu pengembangan lebih jauh untuk hasil yang lebih akurat.



Dilanjutkan dengan *Workshop Lean Canvas*, yaitu *framework/tools* bisnis yang membantu menganalisa hal-hal penting dalam proyek agar bisa langsung ditindaklanjuti dan dilakukan secara berulang (*iterasi*). Berbeda dengan LDJ, *Lean Canvas* akan mendeteksi hal-hal kecil yang terlihat dari luar maupun dalam proyek.

Contohnya dalam proyek “Tani Pintar”, mereka jadi tahu kalau *Unique Value Proposition* (UPV) atau keunikan proyek mereka yaitu penggunaannya di berbagai platform dan berbagai kegiatan harian pertanian dengan bantuan sistem IoT (*Internet of Things*) yang mereka kembangkan. Sedangkan biaya pengeluaran (*cost*), bahkan pemasukan (*revenue*) yang mereka dapatkan juga bisa terlihat lebih jelas ketika dirincika satu per satu.

Lalu “ALAM”, dengan sistem penyaringan *Reverse Osmosis* (RO)-nya ternyata memiliki peluang pendapatan dengan layanan servis alat bagi produk mereka. Bahkan, mereka juga terbuka dengan adanya *channeling marketing* yang bisa berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk membantu penyediaan komponennya.

Sesi presentasi menjadi tantangan berikutnya, bahkan bisa merubah juara akhir, menjadi juara utama saat sesi presentasi. Kuncinya teman-teman yang terus fokus, paham dan lancar dalam memaparkan proyeknya. Unikny, setelah kegiatan mereka merasa kegiatan ini perlu diulang kembali bahkan sudah ada yang siap menerapkan penggunaan kanvas-nya untuk proyek berikutnya dan lebih serius untuk pengembangan bisnisnya.

Anak-anak muda Kota Bogor berpotensi untuk menjadi inovator sekaligus pebisnis, karena ide-ide yang dihasilkan selain kreatif dan inovatif juga bernilai bisnis untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda di Kota Bogor. Semoga langkah kecil ini, bisa berdampak besar bagi anak muda di Kota Bogor.



PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL SEBAGAI STRATEGI MENGURANGI PENGANGGURAN DI WILAYAH PINGGIRAN PERKOTAAN

(Studi Kasus: Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor)

Oleh:

Ratu Desy Savitri, S.T., M.T.

Perencana Ahli Muda pada Bapperida Kota Bogor

Abstrak

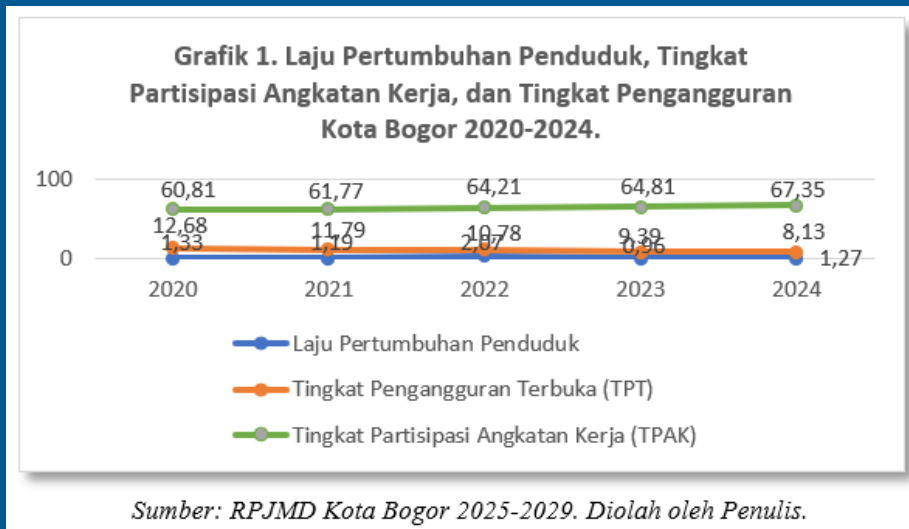
Tulisan ini mengkaji permasalahan pengangguran sebagai dampak dari isu strategis perkotaan yakni urbanisasi. Fokus penulisan adalah pada masalah strategi Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis klaster guna mengatasi pengangguran di wilayah pinggiran Kota Bogor, yakni Kelurahan Katulampa. Dipilihnya Kelurahan Katulampa karena berada di wilayah Timur terluar Kota Bogor dan terletak di titik strategis lintasan pergerakan ekonomi Nasional. Selain itu, wilayah administrasi Kelurahan Katulampa dan disentuh oleh rencana proyek pembangunan infrastruktur strategis Nasional. Tujuan kajian adalah merumuskan, menganalisis beberapa alternatif kebijakan untuk memperoleh satu rekomendasi kebijakan yang paling tepat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di peri urban Kelurahan Katulampa. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa permasalahan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dianalisa adalah data sekunder berupa data statistik, baik tabel, gambar atau grafik, dan hasil pengamatan visual di lapangan dan media informasi digital dan non digital. Landasan teoritis dan hukum yang digunakan adalah pernyataan-pernyataan teoritis, kajian dan jurnal, serta kebijakan yang terkait dan mendukung analisa guna memperoleh solusi terhadap rumusan masalah. Kebijakan terpilih yang direkomendasikan adalah membuat program perencanaan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Klaster (UMKM, kampung tematik, dan pariwisata). PEL berbasis klaster yang berhasil akan berdampak pada meningkatnya penghasilan dan mendorong ekonomi lokal, mendorong pemerintah membuat kebijakan yang membuka akses pasar lebih luas, mendorong terbukanya akses permodalan bagi para pelaku usaha, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan pembangunan infrastruktur yang mendukung perluasan akses pasar dan efisiensi produk.

Kata Kunci: Urbanisasi, pengangguran, Pemberdayaan Ekonomi Lokal.



I. Latar Belakang

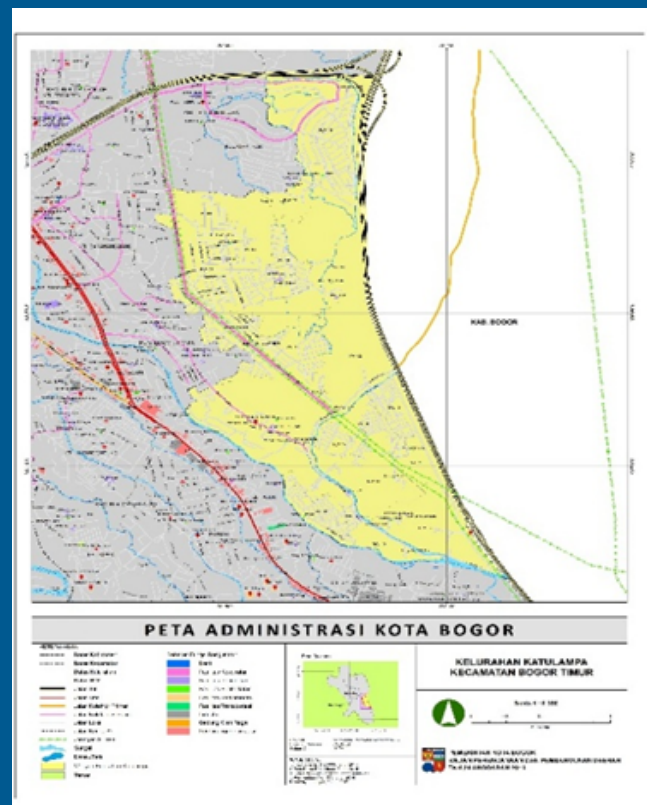
Urbanisasi adalah salah satu faktor pendorong laju pertumbuhan penduduk di perkotaan. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di desa, serta harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik berakibat urbanisasi ke kota terus terjadi. Urbanisasi yang tidak dikendalikan akan berakibat pada tidak seimbangnya pertumbuhan ekonomi, seperti peningkatan kemiskinan, pengangguran, tekanan pada sumber daya alam, serta kerusakan lingkungan. Jumlah pendatang baru sering kali melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Bogor selama periode Tahun 2020-2024 relatif rendah (0,89%) bila dibandingkan dengan rata-rata Jawa Barat (1,07%), seperti yang terlihat pada Grafik 1.




Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) relatif melambat sejak Tahun 2020, dari 12,68% hingga menjadi 8,13% di Tahun 2024. Hal ini bisa saja merupakan dampak dari melandainya laju pertumbuhan penduduk. Namun demikian, grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPAK) cenderung meningkat 6,54% dari Tahun 2019 (60,81%) hingga Tahun 2024 (67,35%). Hal ini menggambarkan ketersediaan angkatan kerja cenderung bertambah ke depannya Pemerintah Kota Bogor harus menyediakan lapangan kerja yang cukup.

Arus urbanisasi yang tinggi cenderung terjadi di wilayah pinggiran perkotaan. Pendatang dengan kemampuan ekonomi yang rendah dan mahalnya biaya hidup di pusat kota menjadi beberapa alasan yang mendorong para urban memilih bermukim di pinggiran kota. Banyak pendatang tidak memiliki pendidikan dan ketrampilan yang memadai untuk memenuhi kualifikasi pekerjaan di kota. Mereka yang kalah bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, terjebak pada pekerjaan informal atau bahkan menganggur.

Luas Kelurahan Katulampa adalah 491 Ha. Terletak di sisi paling Timur Kecamatan Bogor Timur, berbatasan dengan jalan tol Jagorawi dan Kelurahan Sukaraja Kabupaten Bogor. Jalan Tol Tol Jagorawi merupakan penghubung utama antara Jakarta, Kabupaten Bogor, Kota Bogor hingga Sukabumi. Tumbuhnya pusat bisnis baru, akses transportasi, dan adanya rencana pemindahan pusat pemerintahan Kota Bogor ke Kelurahan Katulampa akan menarik arus urban ke Kelurahan Katulampa.





Apa yang menjadi penyebab masalah pengangguran di wilayah pinggiran perkotaan?

Pendatang di wilayah pinggiran perkotaan umumnya mereka yang berpenghasilan rendah. Rendahnya kondisi perekonomian di wilayah pinggiran menjadikan pengangguran sulit diturunkan. Lalu, apa yang menjadi penyebab masih lemahnya tingkat perekonomian di wilayah pinggiran? Dan apakah sejauh ini, kebijakan Pemerintah sudah mendukung pengembangan perekonomian di wilayah lokal? Lalu, kebijakan konkrit apa sajakah yang tepat untuk meningkatkan penghasilan, memperluas akses permodalan, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur sehingga mampu meningkatkan perekonomian di wilayah pinggiran?

Tujuan dan Metodologi

Tujuan kajian adalah merumuskan, menganalisis beberapa alternatif kebijakan untuk memperoleh satu rekomendasi kebijakan yang paling tepat bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Katulampa. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa permasalahan adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan suatu fenomena, situasi sosial, atau obyek penelitian secara mendalam. Data yang dianalisa adalah data sekunder berupa data statistik, baik tabel, gambar atau grafik, dan hasil pengamatan visual di lapangan dan media informasi digital dan non digital. Landasan teoritis dan hukum yang digunakan adalah pernyataan-pernyataan teoritis, kajian dan jurnal, serta kebijakan yang terkait dan mendukung analisa guna memperoleh solusi terhadap rumusan masalah.

II. Analisa dan Pembahasan

Potensi Kelurahan Katulampa. Selain lokasi yang strategis Kelurahan Katulampa memiliki sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan dari pertanian menjadi permukiman dan bisnis. Fasilitas umum seluas 9,3% terdiri dari perkantoran pemerintahan, ruang publik, tempat pemakaman umum, tempat pembuangan sampah, bangunan sekolah/ perguruan tinggi, pertokoan, jalan, usahah perikanan, sutet/aliran listrik tegangan tinggi. Jumlah total angkatan kerja Kelurahan Katulampa per Juni 2025 adalah 17.271 orang, TPT di Kelurahan Katulampa adalah 20%, jumlah yang harus dipersiapkan lapangan kerjanya. Pengusaha usaha kecil, menengah, besar di Kelurahan Katulampa berjumlah 690 orang. Jumlah lulusan SMA dan Perguruan Tinggi lebih kurang setengah dari populasi angkatan kerja.

Data ini menggambarkan bahwa adanya potensi ekonomi yang cukup kuat, didukung tenaga kerja yang terampil dan berkualitas.

Beberapa produk komoditas unggulan bisa bernilai sangat ekonomis melalui upaya diversifikasi. Kelurahan Katulampa memiliki beberapa lembaga usaha ekonomi seperti Koperasi sebanyak 85 unit, dan rumah makan serta restoran sebanyak 100 unit usaha. Potensi ekonomi lainnya di Kelurahan Katulampa adalah ketersediaan hotel sebanyak 17 buah untuk mendukung pariwisata dan MICE. Terdapat beberapa kelas hotel yakni tersedianya. Terdapat juga potensi beberapa Kampung Tematik yang masih menarik kunjungan wisatawan hingga kini.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). PEL diperkenalkan pada tahun 1960 sebagai suatu pendekatan dalam pembangunan ekonomi regional (Sinaga, 2018). Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) menurut Rodriguez-Pose dan Tijmstra (dalam Mandhaputri, 2023) merupakan proses partisipatif (bottom up) di suatu wilayah dengan mendorong kolaborasi antara bisnis lokal dan Pemerintah untuk membangun rencana pembangunan kooperatif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memperkuat ekonomi lokal dan membuka lapangan pekerjaan.

Keberhasilan PEL dapat dinilai dari pertumbuhan peluang kerja dan usaha bagi masyarakat kecil, perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, pemberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam kegiatan produksi dan pemasaran, serta penguatan jaringan kerja melibatkan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal (Blakely & Leigh, 2010).

Dari sektor peternakan, hilirisasi dari produk utama seperti susu, telur, dan daging menjadi produk turunan dengan nilai jual tinggi seperti sosis, abon, dendeng, yoghurt atau keju akan menumbuhkan menumbuhkan industri baru, membuka lapangan kereja baru bagi warga lokal, serta mengurangi ketergantungan usaha pada produk mentah. Infratraktur berupa jalan, transportasi umum dan logistik, pasokan listrik dan air, sanitasi yang memadai, pertokoan dengan total luas lahan 10 Ha, serta jaringan internet dan telekomunikasi yang mendukung pemasaran digital, akses informasi, dan komunikasi dengan mitra bisnis. Terdapat lembaga keuangan bank dan koperasi dengan total berjumlah 85 unit untuk mendapatkan modal. Selain itu, terdapat beberapa kelompok tani yang mengoordinasikan produksi, distribusi, dan pemasaran secara kolektif.

PEL Berbasis Klaster. Strategi Klaster adalah salah satu penerapan PEL yang memiliki pendekatan kewilayahan. Klaster mengarahkan jalinan kerjasama industri dengan institusi yang lain yang bermanfaat dalam kompetisi, antara lain penyedia bahan baku seperti komponen, mesin, jasa dan penyedia spesialis infrastruktur. Klaster juga menghubungkan pembeli, perusahaan komplemen dan perusahaan dalam industri melalui ketrampilan, teknologi dan bahan baku. Pada akhirnya anggota klaster termasuk pemerintah dan institusi yang lain, seperti perguruan tinggi, agensi, pemikir, pendidikan kejuruan, asosiasi yang menyediakan pelatihan khusus, pendidikan, informasi, penelitian dan dukungan teknik. Dampak kompetisi dalam klaster menyebabkan peningkatan produktivitas perusahaan melalui inovasi dan perluasan serta perkuatan perusahaan di dalam klaster itu sendiri (Porter, 1998). Data ekonomi yang dimiliki Kelurahan Katulampa menjadi potensi PEL berbasis Klaster KUKM dan pariwisata.

Dukungan Kebijakan. Perkotaan dan Perdesaan Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi menjadi salah satu agenda Transformasi Ekonomi dalam UU Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2025-2029. Kebijakan ini mendukung pembangunan wilayah pinggiran perkotaan bagi Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Ekonomi, dan Pemberantasan Kemiskinan. Pemerintah Daerah Kota Bogor menerbitkan Peraturan Walikota Kota Bogor Nomor 128 Tahun 2019 untuk mengatur pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Kebijakan ini memungkinkan warga kelurahan untuk memperoleh akses fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi yang lebih baik dan lebih berdaya saing.

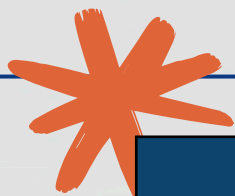
Bila melihat kondisi wilayah saat ini, perkembangan Kelurahan Katulampa sudah tidak sesuai lagi dengan peruntukannya sebagai redistribusi fungsi dan kegiatan agribisnis, perumahan, serta kegiatan jasa (Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2021; RTRW Kota Bogor Tahun 2011-2031). Lahan permukiman sudah mencapai lebih dari 70%. Rencana pemindahan pusat pemerintahan Kota Bogor ke Kelurahan Katulampa akan berdampak pada alih fungsi lahan ke arah permukiman dan area usaha. Dalam RTRW perlu ditambahkan ruang yang mendukung MICE, wisata agro dan rekreasi alam, dan taman rekreasi sebagai potensi PAD Kota Bogor.

III. Perumusan Rekomendasi Kebijakan

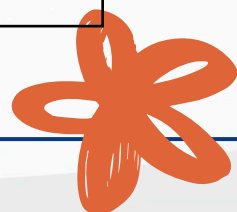
Untuk memilih satu rekomendasi kebijakan yang paling tepat dari beberapa alternatif kebijakan yang dianalisis, Penulis menggunakan 4 kriteria pendekatan Kebijakan Bardach. Kriteria tersebut adalah Technical Feasibility, Economic & Financial Possibility, Political Feasibility, Administrative Operability. Berdasarkan proses skoring Bardach diperoleh nilai tertinggi adalah Kebijakan Menyusun perencanaan PEL berbasis klaster tematik UMKM dan pariwisata. Konsepnya adalah integrasi pengembangan klaster UMKM yang mendukung klaster pariwisata untuk menciptakan ekonomi lokal yang kuat dan saling menguntungkan. Jabaran aksinya adalah sebagai berikut:

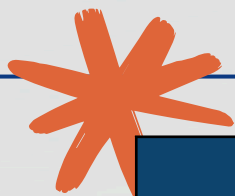
Tabel 3.1. Aksi Integrasi Pengembangan Klaster UMKM dan Pariwisata Di Kelurahan Katulampa

Arah Pengembangan	Indikasi Aksi Pengembangan
Identifikasi, pemetaan, dan analisis potensi	Manajemen stakeholder : memetakan keterlibatan dan peran stakeholder dalam perlindungan sumber daya, pemberdayaan masyarakat, penyedia jasa pariwisata, penyedia data dan informasi yang diperlukan.
	Identifikasi UMKM potensial yang dapat menjadi pemasok utama bagi industri pariwisata (hotel, restoran, agen wisata).
	Pemetaan Potensi Wilayah : Mengidentifikasi potensi wisata dan jenis UMKM yang relevan dalam satu kawasan geografis pariwisata.



Arah Pengembangan	Indikasi Aksi Pengembangan
Perencanaan integrasi klaster UMKM & pariwisata	Menyusun rencana strategis terintegrasi: <ul style="list-style-type: none">• Pembangunan kepariwisataan berbasis UMKM lokal.• Pengembangan klaster UMKM yang mendukung 4 pilar utama pembangunan kepariwisataan: destinasi, pemasaran, industri, dan kelembagaan.
Kolaborasi dan Kemitraan Strategis	Kolaborasi Multipihak : pemerintah daerah, pelaku pariwisata, asosiasi UMKM, akademisi, media, dan masyarakat lokal (termasuk warga perumahan menengah ke atas) dalam perencanaan dan implementasi program terpadu.
	Sinergi Antar Pelaku Usaha : Mendorong kolaborasi antara UMKM (penginapan, kuliner, kerajinan) dengan operator wisata, agen perjalanan, dan perusahaan besar di sektor pariwisata.
	Penguatan Fasilitator Komunitas : memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dapat membantu memandu dan memobilisasi partisipasi aktif.
	Penguatan Filantropi : kolaborasi dalam penyediaan sumber daya seperti dana, tenaga ahli, infrastruktur, dan akses ke informasi yang memadai
Sosialisasi dan Promosi Bersama	Melibatkan berbagai pemangku kepentingan : dan memastikan dukungan dan pemahaman yang sama.
	Pemasaran Digital Terpadu : melalui platform digital bersama (website, media sosial, aplikasi perjalanan) bagi promosi destinasi wisata, produk dan layanan UMKM di dalamnya.
	Penyelenggaraan Event Bersama untuk penguatan branding ; festival atau pameran yang menarik wisatawan dan menampilkan produk unggulan UMKM lokal.
Peningkatan Kualitas Produk	Membangun Ciri Khas Produk : mengembangkan produk dan layanan unik khas potensi lokal dan budaya setempat, guna meningkatkan daya tarik dan daya saing, serta memperkaya pengalaman wisatawan.
	Standardisasi dan Sertifikasi : Mendorong UMKM untuk memenuhi standar kualitas dan keamanan yang relevan dengan industri pariwisata.
	Menyediakan produk & jasa pendukung : UMKM menyediakan berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan (makanan dan minuman, kerajinan tangan, cinderamata, layanan penginapan, dan pemandu wisata





Arah Pengembangan	Indikasi Aksi Pengembangan
Pengembangan Ekosistem Terintegrasi	Membangun Rantai Pasok Lokal (Supply Chain) komoditas atau industri unggulan lokal, serta ketersediaan bahan baku dan keterkaitan dengan usaha lain
	Pembentukan klaster : pembentukan klaster pariwisata yang melibatkan investor, pemerintah daerah, UMKM, dan masyarakat.
	Membangun rute pariwisata yang terintegrasi lintas wilayah dan didukung UMKM agen jasa perjalanan.
Peningkatan Akses Pasar	Peningkatan akses pasar melalui kemitraan strategis (termasuk di dalam klaster pariwisata).
	Paket Wisata Terintegrasi : Menggabungkan kunjungan ke objek wisata dengan pengalaman lokal (lokakarya UMKM, wisata kuliner, menginap di homestay UMKM lokal).
	Pemasaran Terintegrasi : memasarkan produk UMKM sebagai bagian integral dari pengalaman wisata melalui paket wisata khusus atau <i>branding</i> bersama.
	Ekspansi Digital : Memanfaatkan teknologi digital dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar produk dan layanan UMKM pariwisata.
Peningkatan Akses Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitasi Akses Permodalan : membantu UMKM mengakses KUR atau skema permodalan klaster dengan perusahaan besar atau perbankan..• Pemberian kredit lunak.
Peningkatan Kualitas Kapasitas UMKM	Pelatihan dan Pendampingan : terkait manajemen usaha, standar kualitas produk/layanan (termasuk sertifikasi CHSE - Cleanliness, Healthy, Safety, and Environment Sustainability), branding, dan pengemasan.
Pengembangan Infrastruktur	Peningkatan Aksesibilitas : Memperbaiki jalan, telekomunikasi, fasilitas umum untuk memudahkan akses wisatawan ke lokasi UMKM dan destinasi wisata.
	Perbaikan Infrastruktur Pendukung : bagi kemudahan operasional UMKM dan kenyamanan wisatawan



Arah Pengembangan	Indikasi Aksi Pengembangan
Digitalisasi dan inovasi	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan fasilitas sertifikasi produk atau pusat informasi pasar digital.• Penggunaan bersama fasilitas produksi atau teknologi mahal dalam klaster melalui platform-platform digital touris yang terintegrasi dengan fasilitas penginapan, jasa transportasi lokal, dan kunjungan ke destinasi wisata terdekat.• Menyediakan layanan transaksi keuangan digital yang terintegrasi di area wisata.melalui fasilitaspariwisata 4.0.• Mendorong inovasi UMKM dalam produk, pelayanan, dan strategi pemasaran
Penguatan Dukungan Kebijakan	Regulasi yang Mendukung : Menerapkan kebijakan pemerintah daerah yang kondusif bagi pertumbuhan klaster pariwisata dan UMKM, termasuk kemudahan perizinan.
Keberlanjutan dan Riset Pasar	Monitoring dan Evaluasi berkala terhadap program integrasi untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dampaknya terhadap ekonomi lokal
	Riset Pasar :secara berkala untuk memahami tren saat ini, kebiasaan konsumen, dan permintaan wisatawan yang terus berubah
	Pengembangan Berkelanjutan : mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, ke dalam strategi pengembangan klaster UMKM.

Dengan mengintegrasikan klaster UMKM dan pariwisata ini, diharapkan pariwisata tidak hanya menjadi tujuan kunjungan, tetapi juga pendorong utama perekonomian lokal yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Demikian tulisan ini dibuat dengan harapan bisa menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Bogor dalam upaya penguatan ekonomi lokal di Kelurahan Katulampa untuk mengatasi masalah pengangguran sebagai dampak urbanisasi di wilayah pinggiran Kota Bogor.





Daftar Pustaka

1. Jurnal Swarnabhumi Vol. 9, No.1, Agustus 2024. Shintaramesta123@gmail.com Shinta Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster 6 Jan 2025. Radar Lombok.co.id. <https://radarlombok.co.id/pengembangan-ekonomi-lokal-berbasis-klaster.html>
3. Fitriana Dewi Sumaryana, Pengembangan Klaster UMKM Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI, Artikel, 2018.
4. _____, Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster, Radar Lombok.co.id, 6 Januari 2025, <https://radarlombok.co.id/pengembangan-ekonomi-lokal-berbasis-klaster.html#:~:text=Klaster%20Penerapan%20PEL%20yang%20memiliki%20pendekatan%20kewilayahan,pemasaran%2C%20yang%20terkait%20dengan%20komoditas%20unggulan%20lainnya>.
5. Satria, etc, Peran Klaster Pariwisata Terhadap Ekonomi Kreatif Kkabupaten Banyuwangi Di Era Industri 4.0, Jurnal Keparowisataan Indonesia 15 (2) (2021), IE-ISSN:2685 – 9076, 2021, <https://ejournal.kememparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/217/59>.

(Dashboard Database Inovasi Daerah Kota Bogor)

Organized, Integrated, and Insightful

Oleh :
Syiva Multi Fani, S.Stat.
Bapperida Kota Bogor



Kota Bogor merupakan salah satu daerah yang aktif dalam mengembangkan berbagai bentuk inovasi. Inovasi menjadi wujud nyata dari upaya Kota Bogor untuk terus beradaptasi terhadap perubahan. Inovasi di Kota Bogor tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi juga menjadi gerakan bersama yang melibatkan seluruh unsur masyarakat mulai dari ASN, pelajar, lembaga, perguruan tinggi, hingga komunitas dan masyarakat umum. Setiap pihak memiliki peran dalam menciptakan ide, solusi, maupun terobosan yang dapat mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan warga.

Melalui berbagai ajang seperti Bogor Innovation Award (BIA), Kompetisi Inovasi Jawa Barat (KIJB), Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP), dan Innovation Government Award (IGA), berbagai ide dan program inovatif terus bermunculan setiap tahunnya.

Kota Bogor secara aktif berpartisipasi dalam berbagai ajang inovasi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Melalui Bogor Innovation Award (BIA), partisipasi masyarakat terhadap kegiatan inovasi terlihat jauh lebih luas. Pada ajang ini, tercatat lebih dari 100 inovasi yang masuk dari berbagai kategori, meliputi ASN, lembaga, pelajar, perguruan tinggi, hingga komunitas masyarakat Kota Bogor. Antusiasme ini menunjukkan bahwa inovasi di Kota Bogor tidak hanya berkembang di lingkup birokrasi, tetapi juga telah menjadi gerakan bersama yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Sementara itu, melalui Kompetisi Inovasi Jawa Barat (KIJB) dan Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP), perangkat daerah di Pemerintah Kota Bogor telah berkontribusi menghadirkan beragam inovasi yang berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik, efisiensi kerja birokrasi, serta solusi terhadap berbagai isu strategis perkotaan.



Selain itu, dalam ajang Innovation Government Award (IGA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri, sebanyak 74 inovasi pada tahun 2025 telah diusulkan oleh ASN dari perangkat daerah di Pemerintah Kota Bogor. Partisipasi tersebut mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam membangun tata kelola pemerintahan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan pelayanan publik.

Secara keseluruhan, tingginya jumlah dan keragaman inovasi dari berbagai kalangan membuktikan bahwa ekosistem inovasi di Kota Bogor telah tumbuh secara kuat dan inklusif. Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya terkelola secara optimal. Permasalahan ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- Data inovasi tersebar di berbagai ajang dan platform belum terpusat dalam satu sistem digital
- Pendataan dan pelacakan inovasi tidak tercatat secara sistematis
- Kurangnya akses publik terhadap informasi inovasi Kota Bogor

Kondisi ini menyebabkan sulitnya proses pendataan, pelacakan, dan pembaruan informasi inovasi secara menyeluruh. Selain itu, publik maupun pihak eksternal seperti akademisi, investor, dan komunitas inovasi tidak memiliki akses untuk mengetahui, mempelajari, atau mengapresiasi berbagai inovasi yang telah dihasilkan oleh ASN maupun masyarakat Kota Bogor untuk perencanaan pembangunan berkelanjutan. Akibatnya, potensi kolaborasi lintas sektor menjadi terbatas dan banyak inovasi berpotensi baik belum mendapatkan perhatian, replikasi, atau pengembangan lebih lanjut.

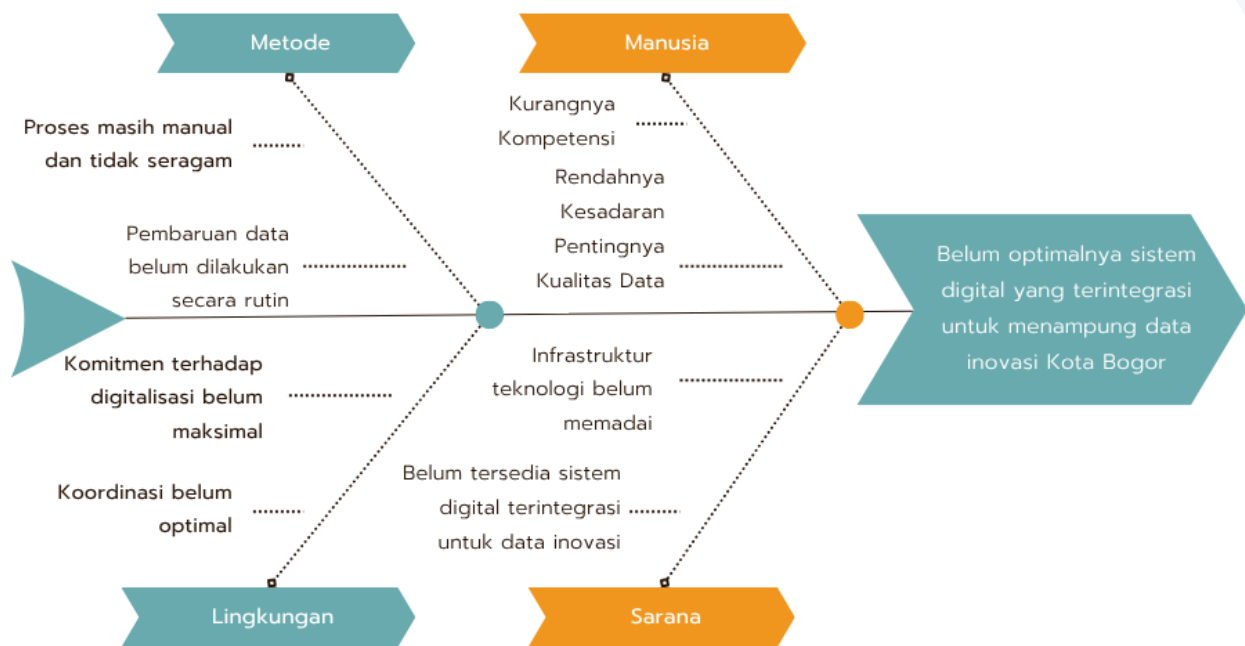


Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kota Bogor merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan daerah, penelitian dan pengembangan, serta inovasi, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota Bogor. Salah satu bidang pada Bapperida Kota Bogor ini adalah Bidang Riset dan Inovasi Daerah yang memiliki tugas dan fungsi penelitian riset dan inovasi berperan penting dalam memperkuat ekosistem pengetahuan dan mendorong terwujudnya pembangunan yang berbasis data. Dengan memperkuat jejaring riset dan inovasi di seluruh lingkungan Kota Bogor, diharapkan lahir berbagai inisiatif kreatif dan kebijakan adaptif yang mampu menjawab tantangan pembangunan serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Menelusuri Akar Masalah - Analisis Fishbone

Untuk mengidentifikasi akar permasalahan secara sistematis, dilakukan analisis penyebab isu menggunakan Metode Fishbone. Metode ini digunakan untuk memetakan berbagai faktor yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap munculnya suatu permasalahan, sehingga akar penyebab utama dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif.

Adapun faktor-faktor penyebab isu dapat dilakukan perumusan sebab dengan menggunakan metode Fishbone.



Berdasarkan hasil analisis Diagram Fishbone terkait dengan isu belum optimalnya sistem digital yang terintegrasi untuk menampung data inovasi Kota Bogor penyebab utamanya adalah belum tersedia sistem digital terintegrasi untuk data inovasi. Dengan demikian, isu yang menjadi fokus adalah “Optimalisasi Pengelolaan Data Inovasi Berbasis Digital melalui DIBO (Dashboard Database Inovasi Daerah Kota Bogor) di Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bogor”.

Mengenal DIBO - Platform Digital untuk Inovasi Daerah

DIBO (Dashboard Database Inovasi Daerah Kota Bogor) adalah sebuah aplikasi digital yang dirancang untuk menghimpun, mengelola, dan menyajikan seluruh data inovasi Kota Bogor secara terintegrasi dalam satu sistem. Aplikasi ini berfungsi sebagai pusat informasi inovasi daerah yang dapat digunakan oleh perangkat daerah, masyarakat, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memantau perkembangan inovasi, mengakses data, serta mendukung proses analisis dan pengambilan keputusan berbasis data.

Dashboard DIBO dirancang untuk dapat diakses oleh publik sebagai pengguna utama. Melalui dashboard ini, masyarakat dapat melihat informasi inovasi Kota Bogor secara cepat, mudah dan transparan.

1. Buka tautan resmi Dashboard Database Inovasi Daerah Kota Bogor (DIBO) berikut ini : <https://bit.ly/DashboardDIBO>
2. Pengguna akan diarahkan ke halaman utama (Dashboard Inovasi) tanpa perlu melakukan login, karena dashboard bersifat public access

DIBO dikembangkan dengan tujuan untuk:

- Menyediakan sistem terpusat untuk pendataan inovasi Kota Bogor
- Mempermudah pelacakan, monitoring, dan pembaruan data inovasi
- Meningkatkan transparansi dan akses publik terhadap informasi inovasi
- Mendukung kolaborasi lintas sektor melalui keterbukaan data
- Memperkuat pengambilan keputusan berbasis data
- Mendorong perkembangan ekosistem inovasi yang berkelanjutan di Kota Bogor

Manfaat yang diperoleh dari DIBO sebagai berikut:

- Manfaat bagi organisasi

Manfaat bagi organisasi adalah untuk mengoptimalkan sistem digital sebagai alat kerja dalam memperkuat sistem manajemen data inovasi yang transparan, terstruktur, dan berkelanjutan.

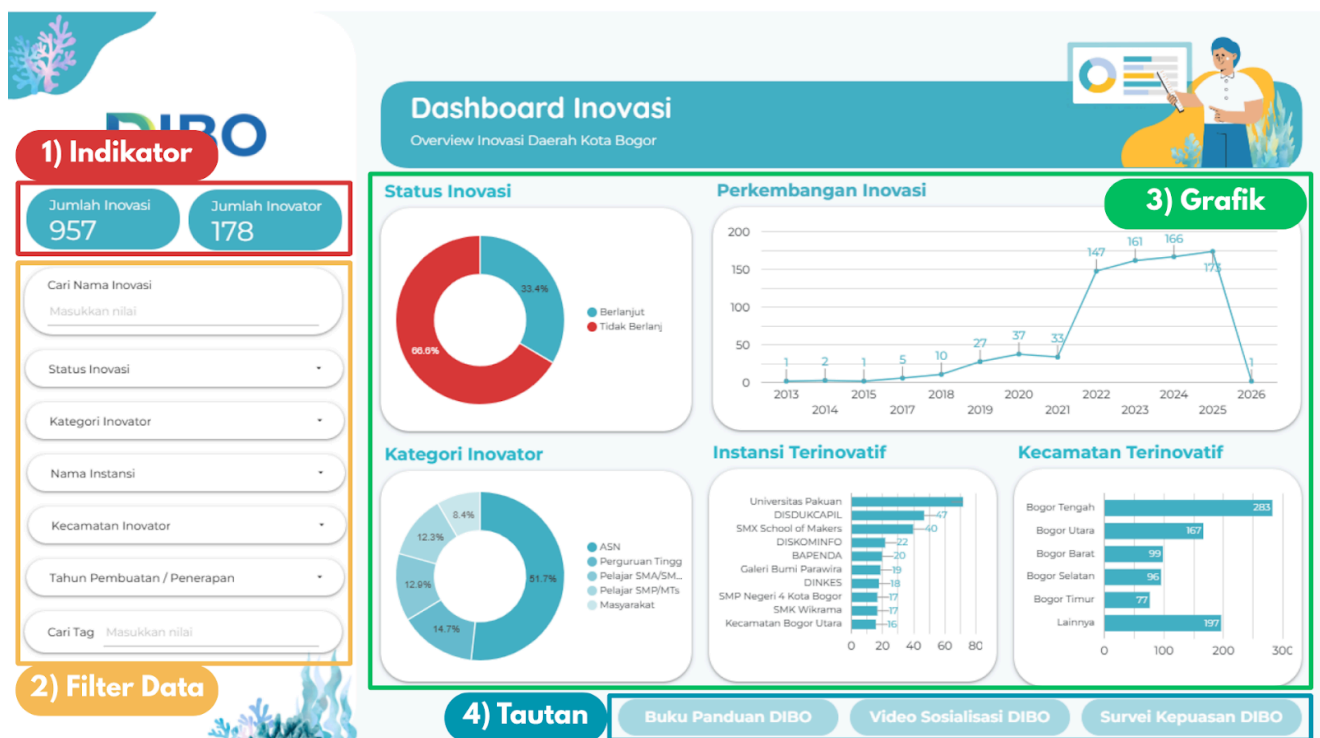
- Manfaat bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah tersedianya dashboard data inovasi yang dapat diakses secara online sebagai bentuk keterbukaan informasi publik. Melalui sistem ini, masyarakat dapat mengetahui berbagai inovasi yang dikembangkan di lingkungan Kota Bogor secara transparan, akuntabel, dan informatif.

Apa Saja yang Bisa Dijelajahi?

DIBO mengajak pengguna menelusuri data inovasi Kota Bogor melalui satu dashboard yang ringkas dan mudah dibaca. Informasi disajikan secara visual agar perkembangan inovasi dapat dipahami dengan cepat dan menyeluruh.

1. Halaman Dashboard Inovasi



2. Halaman Tabel Inovasi

1) Indikator

Jumlah Inovasi
169

Jumlah Inovator
56

Cari Nama Inovasi

Status Inovasi: Berlanjut (1) ▾

Kategori Inovator: ASN (1) ▾

Nama Instansi ▾

Kecamatan Inovator ▾

Tahun Pembuatan / Penerapan ▾

Cari Tag

2) Filter Data

Tabel Inovasi

Data Inovasi secara Detail

3) Tabel

Status Inovasi	Kategori Inovator	Nama Instansi	Nama Inovasi	Nama Inovator		
1. Berlanjut	ASN	Badan Pendapatan Daerah	API BPN (Application Programming Interface Badan Pertanahan Nasional)	-	Tanah Sareal	Digital
2. Berlanjut	ASN	Badan Pendapatan Daerah	Dalang	Slamet Yanuar, S.Kom., M.Si	Tanah Sareal	Digital
3. Berlanjut	ASN	Badan Pendapatan Daerah	e-Dashboard	Slamet Yanuar, S.Kom., M.Si	Tanah Sareal	Digital
4. Berlanjut	ASN	Badan Pendapatan Daerah	E MOLEN (Sistem Informasi Monitoring Online Kota Bogor)	-	Tanah Sareal	Digital
5. Berlanjut	ASN	Badan Pendapatan Daerah	API Tax Clearance	Slamet Yanuar, S.Kom., M.Si	Tanah Sareal	Digital
6. Berlanjut	ASN	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah	Kampung Nol Kemiskinan Ekstrem	Rudy Mashudi, S.T., M.P.	Bogor Tengah	Non Digital
7. Berlanjut	ASN	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Kampung Pancasila Kota Bogor	Muhamad Suhendar; Andriani; Selamat Mamik	Tanah Sareal	Non Digital
8. Berlanjut	ASN	Badan Pendapatan Daerah	SIDOGI (Sistem Informasi Dokumen Digital)	Slamet Yanuar, S.Kom., M.Si	Tanah Sareal	Digital
9. Berlanjut	ASN	Badan Pendapatan Daerah	SIDOGI (Sistem Informasi Dokumen Digital)	Slamet Yanuar, S.Kom., M.Si	Tanah Sareal	Digital

3. Halaman Peta Inovasi

1) Indikator

Jumlah Inovasi
320

Jumlah Inovator
101

Cari Nama Inovasi

Status Inovasi: Berlanjut (1) ▾

Kategori Inovator ▾

Nama Instansi ▾

Kecamatan Inovator ▾

Tahun Pembuatan / Penerapan ▾

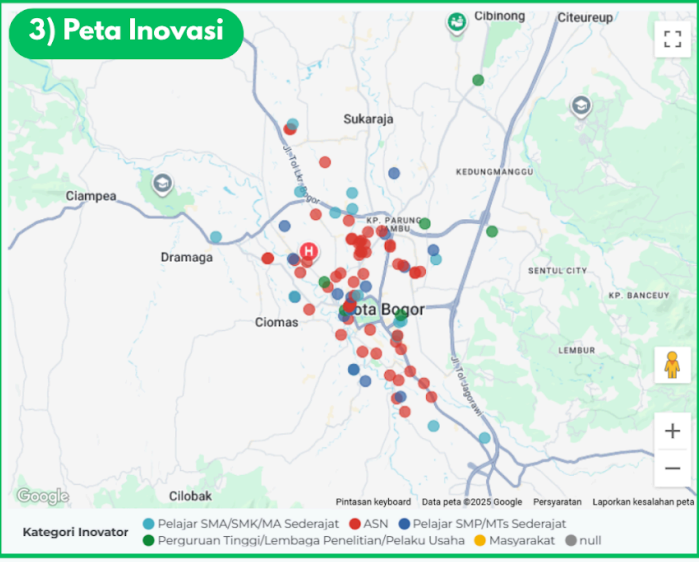
Cari Tag

2) Filter Data

Peta Inovasi

Titik Point Inovasi pada Peta Kota Bogor

3) Peta Inovasi

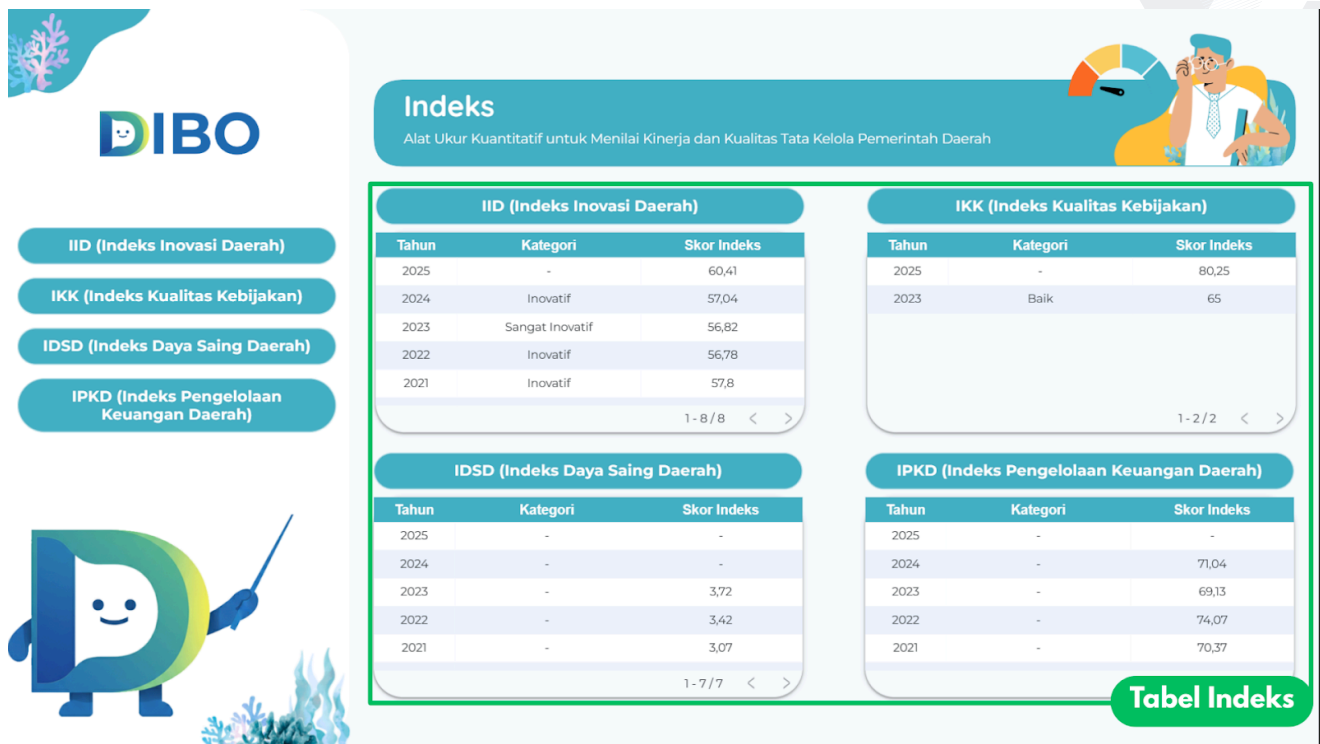


Nama Inovasi ▾

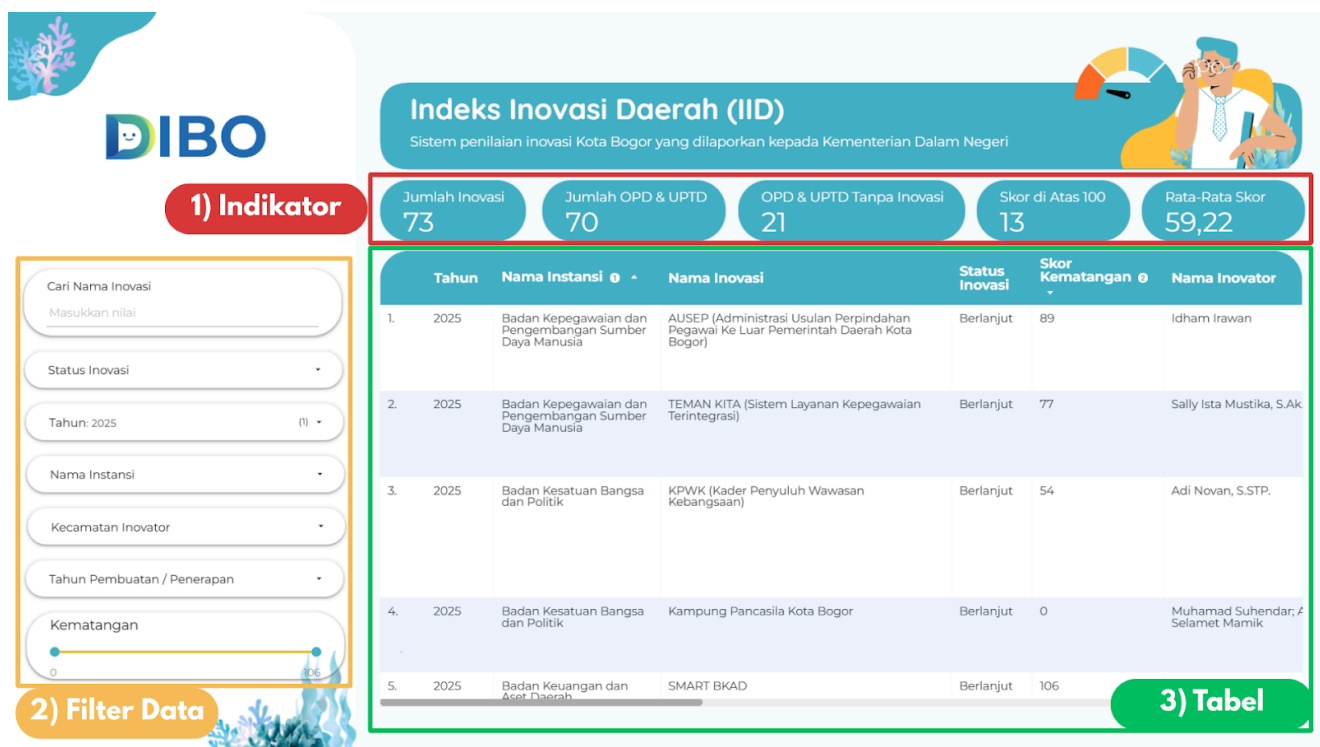
1. 3 IN 1 SMS (Sampurasan Chat, Manager on Duty, Service on Saturday)
2. A.U.S (Afternoon Ultrasound Services)
3. ABON MAMA (Program Agregator Bisnis Online Mahasiswa Magang)
4. AI CHATBOT HADIS (Belajar Hadis Interaktif)
5. AKSADAYA (Maen Bari Diajar Aksara Sunda – Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Sunda Melalui Boardgame Partisipatif Berbasis Kartu)
6. AKSI GEULIS (Akselerasi Gerakan Eliminasi Tuberkulosis)
7. ALAM (Automatic Liquid Adjustment Mechanism – Inovasi Berbasis Pemernahan Air Hujan dan Smart Filtration sebagai Penyedia Akuades untuk Mendukung Pembelajaran di Laboratorium Kimia)
8. ANJAS GO CLEAR (Aplikasi Nominatif Jabatan Struktural Government Clear)
9. API BPN (Application Programming Interface Badan Pertanahan Nasional)
10. API Tax Clearance
11. ASRIYA LIPBALM
12. AUSEP (Administrasi Usulan Penerimaan Pegawai Ke Luar Pemerintah Daerah Kota Bogor)
13. Agrochat

19

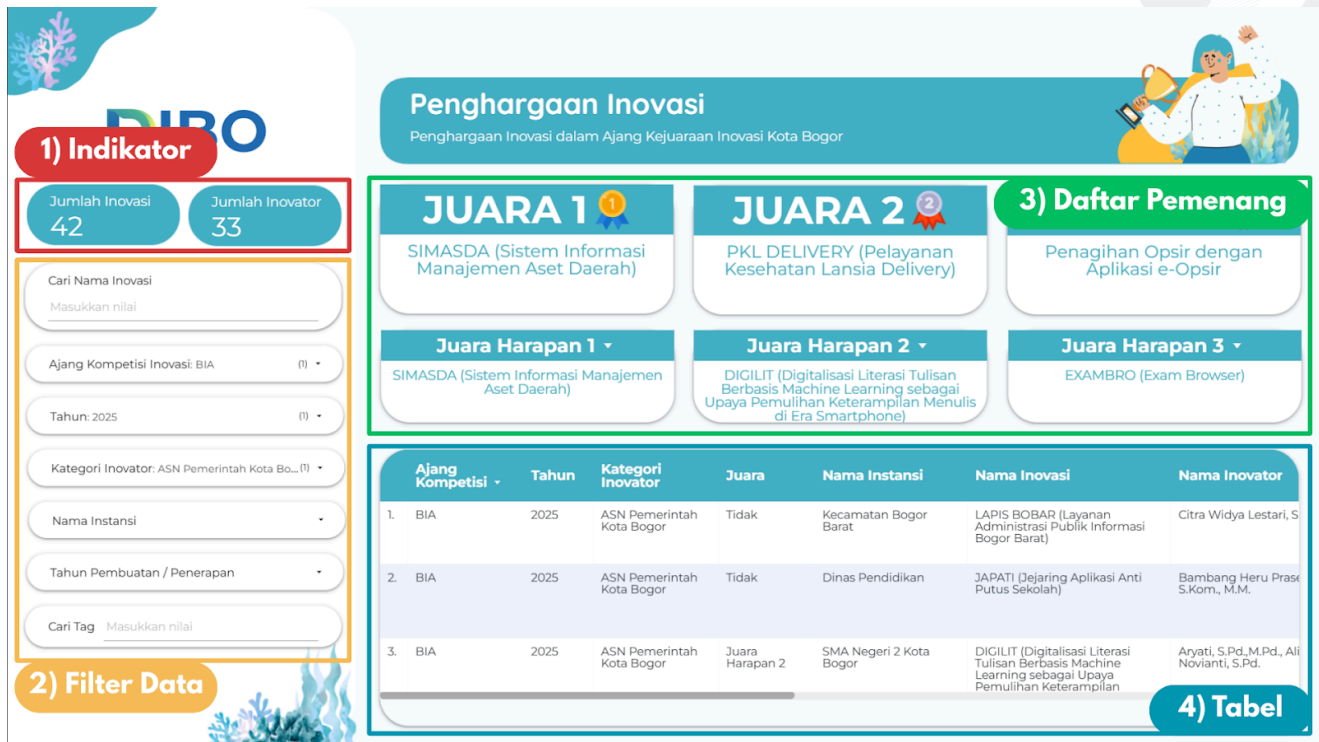
4. Halaman Indeks



5. Halaman Indeks Inovasi Daerah



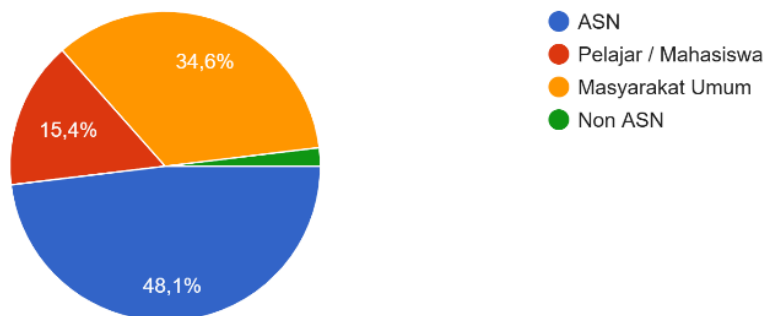
6. Halaman Penghargaan Inovasi



DIBO di Mata Pengguna

Evaluasi hasil implementasi DIBO (Dashboard Database Inovasi Daerah Kota Bogor) dilaksanakan melalui survei kepuasan pengguna. Hasil survei yang diisi oleh 52 responden menunjukkan bahwa pengguna DIBO didominasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), dengan proporsi sebesar 48,1%, diikuti oleh pengguna dari unsur lain seperti masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Hal ini menunjukkan bahwa DIBO telah mulai dimanfaatkan sebagai alat pendukung kerja dan referensi data inovasi di lingkungan pemerintah daerah.

Kategori
52 jawaban



Dari sisi kemudahan akses informasi, mayoritas pengguna memberikan penilaian sangat positif. Lebih dari 80% responden menyatakan sangat setuju bahwa DIBO memudahkan mereka dalam mengakses dan memahami informasi inovasi daerah Kota Bogor. Aspek tampilan dan kenyamanan dashboard juga memperoleh penilaian tinggi, dengan hampir seluruh responden menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa desain dashboard mudah dipahami dan nyaman digunakan.

Selain itu, fitur navigasi, pembaruan data secara berkala, serta relevansi informasi yang disajikan dinilai telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. DIBO juga dinilai efektif dalam membantu pengguna memahami perkembangan inovasi di Kota Bogor secara menyeluruh, termasuk melalui fitur visual seperti peta inovasi.

Pendukung implementasi DIBO, seperti buku panduan penggunaan dan video sosialisasi, turut memperoleh respons positif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa panduan dan materi sosialisasi mudah diakses, informatif, dan membantu dalam memahami alur serta fitur dashboard. Dari sisi teknis, kecepatan akses dashboard dan responsivitas pengelola terhadap masukan pengguna juga dinilai memadai.

Melalui pertanyaan terbuka, pengguna menyampaikan bahwa aspek yang paling disukai dari DIBO adalah tampilannya yang informatif, kemudahan penggunaan, kelengkapan data, serta kemampuannya dalam menyajikan gambaran inovasi daerah secara terpadu. Fitur Peta Inovasi menjadi salah satu fitur yang paling diapresiasi karena dinilai menarik dan memberikan visualisasi inovasi secara menyeluruh.

Adapun masukan perbaikan yang disampaikan bersifat pengembangan lanjutan, seperti peningkatan akses lintas platform, penambahan fitur tambahan, dan peluang integrasi dengan aplikasi lain. Secara umum, pengguna menilai bahwa DIBO telah berfungsi dengan sangat baik dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung akses dan pengelolaan data inovasi daerah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi DIBO memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam meningkatkan aksesibilitas data inovasi, memperkuat transparansi informasi, maupun mendukung pengambilan keputusan berbasis data di Kota Bogor.

Tautan Penting

- Dashboard DIBO
<https://bit.ly/DashboardDIBO>
- Buku Manual DIBO
<https://bit.ly/BukuPanduanDIBO>
- Video Sosialisasi DIBO
<https://youtu.be/OVTtNpQyc7s>
- Survei Kepuasan Pengguna
<https://forms.gle/fnMw1Svv3Pt9xmjk8>





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Berakuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



LAYANAN **PENGADUAN MASYARAKAT** ke Bapperida Kota Bogor **SCAN DISINI**



<https://bit.ly/pengaduan-bapperida>



bapperida.kotabogor | bapperidabogor



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



LAYANAN PERMOHONAN DATA & INFORMASI ke Bapperida Kota Bogor SCAN DISINI



<https://bit.ly/req-data-bapperida>



bapperida.kotabogor | bapperidabogor



SCAN HERE FOR SURVEY

Persepsi Kualitas Pelayanan
& Survei Persepsi Anti Korupsi



<https://bit.ly/skm-bapperida2025>



Follow Us
@bapperida.kotabogor



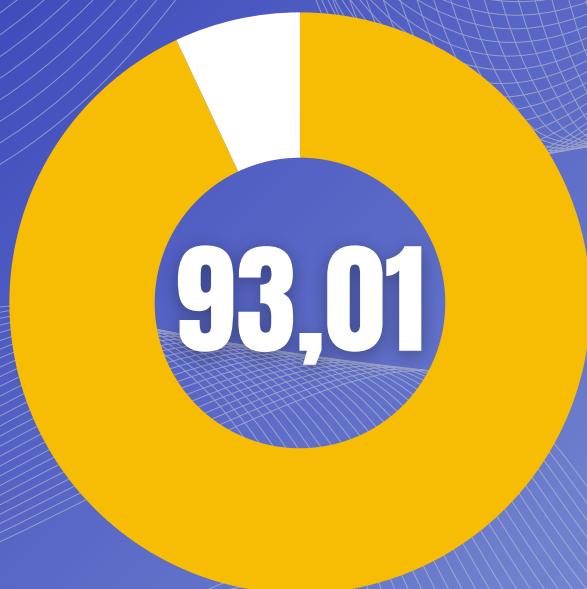
Subscribe
@bapperidakotabogor



More Information
bapperida.kotabogor.go.id

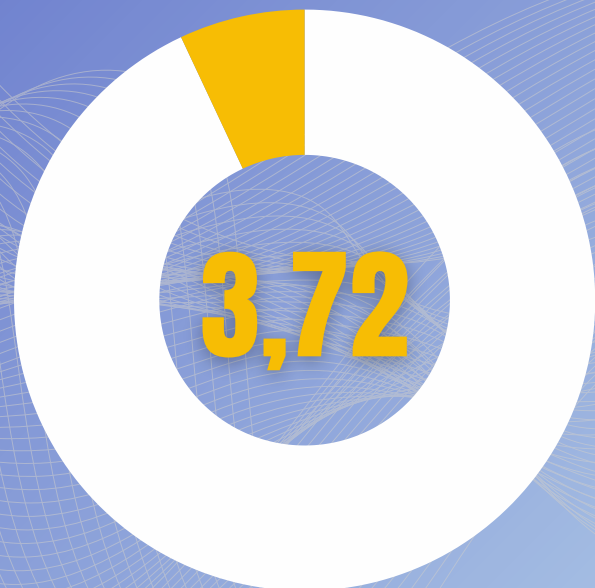
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT BAPPERIDA KOTA BOGOR TAHUN 2025

PREDIKAT "SANGAT BAIK"



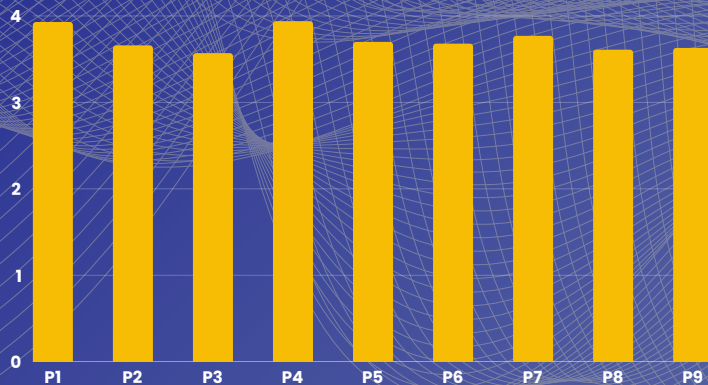
**HASIL KEPUASAN
LAYANAN**

**INDEKS KEPUASAN
LAYANAN**



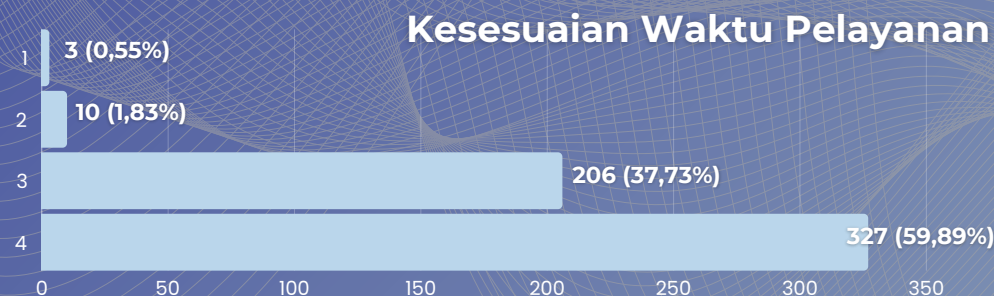
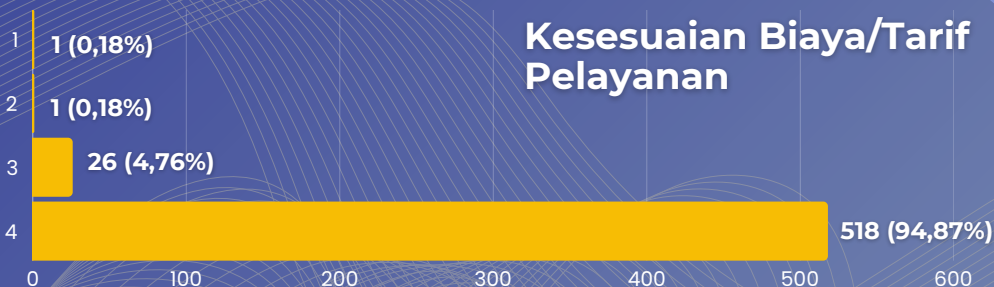
JUMLAH RESPONDEN = 546

Hasil Indeks Per-Unsur Layanan BAPPERIDA



- P1: Persyaratan Pelayanan
- P2: Prosedur Pelayanan
- P3: Waktu Pelayanan
- P4: Biaya/Tarif Pelayanan
- P5: Standar Pelayanan
- P6: kompetensi / Kemampuan
- P7: Prilaku Petugas Pelayanan
- P8: Sarana dan Prasarana Pelayanan
- P9: Penanganan Pengaduan

Komponen Tingkat Kepuasan Tertinggi dan Terendah

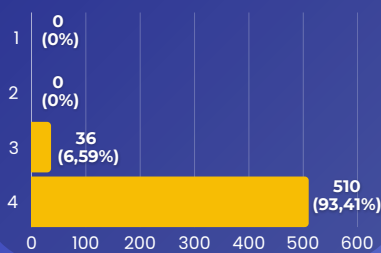


*Bobot : 1 - 4

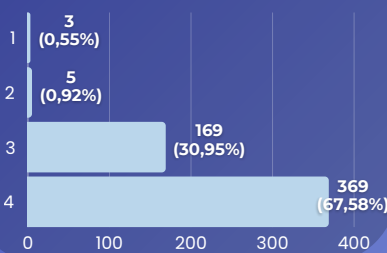
*Jumlah Responden : 546 Orang

Komponen-Komponen Tingkat Kepuasan Lainnya

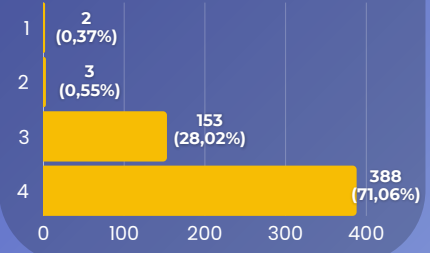
Kesesuaian Persyaratan



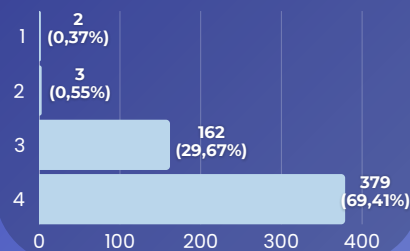
Kemudahan Prosedur



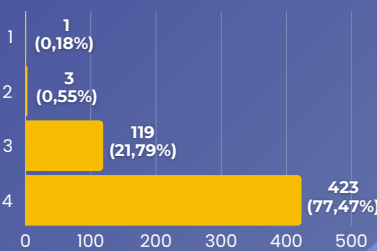
Kesesuaian Standar Pelayanan



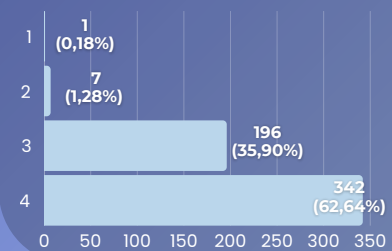
**Kesesuaian Komponen/
Kemampuan SDM**



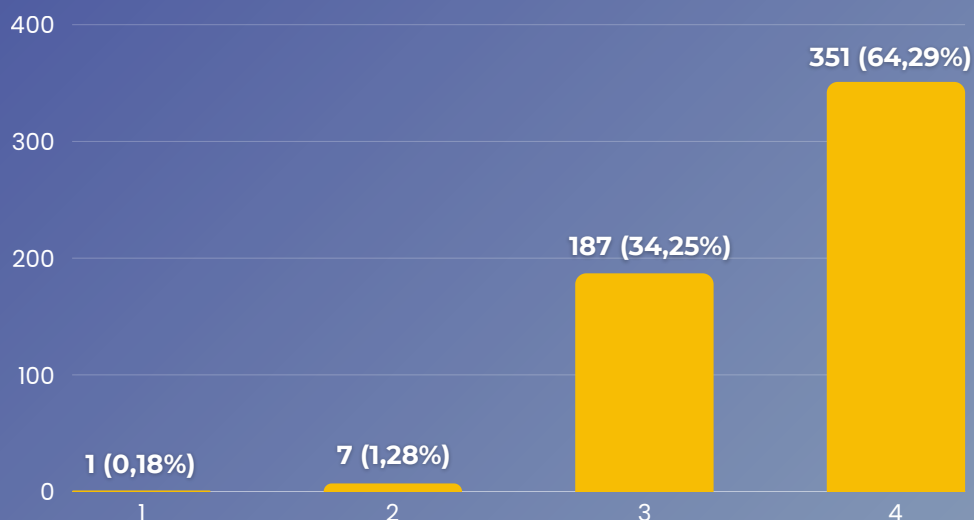
**Kesesuaian Perilaku
SDM**



**Kualitas Sarana
Prasarana**



Komponen Kualitas Penanganan Pengaduan





**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA BOGOR**

MAKLUMAT PELAYANAN

DENGAN INI, KAMI MENYATAKAN SANGGUP MENYELENGARAKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR PELAYANAN YANG DITETAPKAN DAN MENEMPATKAN KEPUASAN PENGGUNA LAYANAN SEBAGAI TUJUAN UTAMA PENYELENGGARAAN PELAYANAN KAMI. KAMI AKAN SELALU MELAKSANAKAN EVALUASI TERHADAP PENYELENGGARAAN PELAYANAN KAMI, DAN APABILA KAMI TIDAK MENEPATI JANJI INI, KAMI BERSEDIA MENERIMA SANKSI SESUAI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU

**Ditetapkan di Bogor
Pada Tanggal 02 Januari 2024
KEPALA BAPPERIDA,**

**RUDY MASHUDI, ST, MP
NIP.197707062006041018**

Pengertian

Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara negara dan/atau penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik. (UU No.14 Tahun 2008 Pasal 1 Nomor 2)

Tahukah Kamu ???

Setiap tahun, Komisi Informasi Pusat mengadakan penilaian & pemberian penghargaan kepada badan publik yang paling informatif. Hal ini mendorong badan publik semakin transparan kepada masyarakat loh!

Informasi Publik

Kategori Informasi Publik

Secara substansi, kategori informasi publik yang dimiliki badan publik dan diatur UU No.14 Tahun 2008 meliputi:

Informasi Publik yang wajib disediakan dan diumumkan secara Berkala

1

Informasi Publik yang wajib diumumkan secara Serta Merta

2

Informasi Publik yang wajib tersedia Setiap Saat

3

Informasi Publik yang Dikecualikan

4



BAPPERIDA
KOTA BOGOR

Sinergi | Kolaborasi | Transformasi

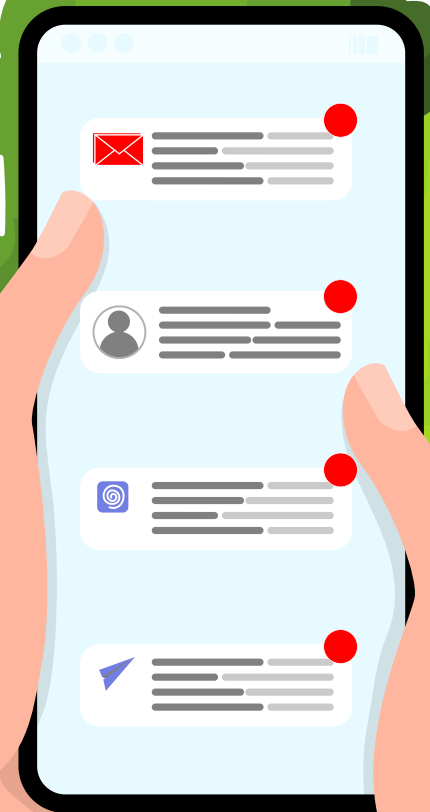
Standar Pelayanan Permohonan Informasi Dan Dokumentasi

DASAR HUKUM

- 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2008**
tentang Keterbukaan Informasi Publik
- 2 Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2010**
tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- 3 Peraturan Komisi Informasi No. 1 / 2021**
tentang Standar Layanan Informasi Publik
- 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2017**
tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- 5 Peraturan Walikota No. 70 Tahun 2022**
tentang standar layanan informasi publik

PERSYARATAN PELAYANAN

- 1 Pemohon informasi wajib mengisi formulir permohonan informasi yang tersedia di meja pelayanan atau situs web ppidkotabogor.go.id.**
- 2 Persyaratan administrasi: menyertakan identitas diri (KTP), bagi pemohon informasi atas nama perorangan; atau;**
- 3 Menyertakan akte pengesahan badan hukum organisasi/lembaga, bagi pemohon informasi atas nama organisasi/lembaga**



Prosedur Pelayanan

Sistematika prosedur pelayanan:

1

Pemohon mengisi formulir permohonan informasi di meja pelayanan atau melalui situs web bapperida.kotabogor.go.id/permohonan-informasi

2

Petugas pelayanan meregister permohonan yang sudah memenuhi syarat dan kemudian diserahkan ke Ketua PPID

3

Ditanggapi permohonan informasi
10 hari + 7 hari kerja

Pemohon mengajukan berkas yang akan diverifikasi oleh petugas PPID. Setelah verifikasi, data yang dibutuhkan dicari dan diolah untuk kemudian disusun menjadi jawaban. Surat jawaban diserahkan paling lambat 10 hari kerja, dapat diperpanjang 7 hari kerja jika PPID belum menguasai informasi yang diminta.

Biaya

GRATIS

Tanpa dipungut Biaya

Waktu Pelayanan

Senin-Kamis
07.30 - 15.30 WIB

Istirahat
12.00 - 13.00 WIB

Khusus Jumat
07.30 - 16.00 WIB

Istirahat
11.30 - 13.00 WIB

Jaminan Pelayanan

Terlayannya permohonan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008



**BAPPERIDA
KOTA BOGOR**
SINERGI - KOLABORASI - TRANSFORMASI

ALAMAT KORESPONDENSI

**Badan Perencanaan Pembangunan,
Riset dan Inovasi Daerah Kota Bogor**

Jl. Kapten Muslihat No. 21, RT.01/RW.01, Pabaton,
Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16121

Kontak

Telepon: (0251) 8338052

Website: <http://bapperida.kotabogor.go.id>

Email: bapperida@kotabogor.go.id

Instagram: @bapperida.kotabogor

Twitter: @BapperidaBogor